

# **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP SIKAP MORAL SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn DI SMA NNEGERI 6 PALU**

**Roy Kulyawan**

*roykuliawan@yahoo.co.id*

*Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Tadulako*

## **Abstract**

*The problem of the research; is there any difference of the moral attitude between the students taught by problem based learning strategy and expository based learning strategy, is there any difference in moral attitude of the students with cognitive model (fi) and (fd), is there any interaction between the learning strategy and cognition model towards the students' moral attitude. The research used experimental one through 2 lines anava formula to test the main effect and interaction effect of problem based teaching strategy and expository based teaching strategy with the field independence (fi) and field dependence (fd) cognitive model on the students' moral attitude at SMA Negeri 6 Palu. The research subject included was the first year students in two classes; 20 students from class A and 20 students from class B. The analyses shows that; 1) there is no significant difference between the class taught by problem based learning strategy (0.54) and the one taught by expository based learning strategy (0.67). 2) There is no difference between the students' moral attitude in field independence cognitive model (fi); 60% in the experimental class and 45% in the control class. Field dependence cognitive model (fd) in the experimental class is 40% and the control class is 55%. 3) There is no interaction between problem based learning strategy and expository one as well as cognitive model on the students' moral attitude. Therefore, it can be concluded that there is no significant difference between the experimental class taught by problem based learning and the control one taught by expository based learning. There is no difference of the students' moral attitude between the students who have field independence (fi) and field dependence (fd) cognitive model. There is no interaction between the learning strategy and the cognitive model on the students' moral attitude in the Civics Education study at SMA Negeri 6 Palu.*

**Keywords:** *Learning strategy, cognitive model, and moral attitude*

Menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dan ekspositori pada mata pelajaran PKn menjadi penting dengan melihat kondisi siswa yang berbagai macam karakteristik, gaya kognitif diharapkan dapat membantu dalam membentuk sikap moral siswa yang sebagaimana dimiliki oleh pelajar. Dengan demikian penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dan ekspositori sudah terlaksana dengan baik di SMA Negeri 6 Palu

Siswa merupakan tanggung jawab semua elemen yang ada dipendidikan formal, di SMA Negeri 6 Palu, siswa masih banyak

yang terlambat datang kesekolah, masih ada yang membolos pada waktu sekolah, ada yang merokok, dan pernah sampai ada yang dikeluarkan dari sekolah. Seluruh siswa kelas 1 yang berada di SMA Negeri 6 Palu sebanyak 119 orang, dan peneliti mengambil kelas A dan B untuk melaksanakan penelitian, karena pada kelas tersebut masih kurang penghargaan terhadap guru maupun teman sejawat, dan kurangnya rasa tanggung jawab, peneliti melihat seberapa besar siswa yang memiliki sikap moral yang baik dan buruk, dengan pembelajaran di kelas, diketahui bahwa sekolah menegah atas,

identik dengan siswa pembuat onar, dan melanggar aturan disekolah.

Mata pelajaran PKn adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa pada kelas 1 di SMA Negeri 6 Palu. Tujuan mata pelajaran PKn adalah agar siswa memiliki sikap moral yang baik dalam sekolah maupun dalam masyarakat. Sehingga yang paling penting diperhatikan oleh guru PKn ialah menanamkan sikap moral dan rasa tanggung jawab pada siswa dalam pembelajaran, dengan demikian sikap moral siswa dapat terpelihara dengan baik,

Dewasa ini pendidikan menjadi perhatian terpenting dan menjadi dasar awal manusia menjadi lebih dewasa, lebih baik dan lebih bermanfaat. Melalui pendidikan, orang mampu membedakan mana yang harus dilakukan, dan mana yang harus ditinggalkan. Fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional dituangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Permasalahan dihadapi pendidikan sekarang ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, dalam implementasi proses pembelajaran pada siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswanya, dengan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, dengan berdasarkan standar kompetensi, dan kompetensi dasar.

Menurut Eggen dan Kauchak (2012: 310) “bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah hadir dalam dua level, *pertama*

siswa harus memecahkan satu masalah spesifik dan memahami materi yang terikat *kedua*, siswa harus mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dengan menjadimurid mandiri”. Menurut Sanjaya (2014: 179) “bahwa Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentikkannya dengan ceramah”. Selain faktor strategi pembelajaran dan alat pendukung pembelajaran mata pelajaran PKn dalam membentuk sikap moral siswa, yang harus diperhatikan kondisi siswa dari aspek-aspek dan kualitas seperti bakat, minat, orientasi tujuan dan gaya kognitif.

Menurut Aiken (dalam Sujarwanta, 2013: 180) “mendefinisikan gaya kognitif sebagai pendekatan untuk menerima, mengingat, dan berpikir yang cenderung digunakan individu untuk memahami lingkungannya”. Pembelajaran merupakan aktivitas belajar yang terdiri beberapa individu dalam menerima pengetahuan, melalui gaya belajar masing-masing, siswa dengan gaya kognitif *field dependent* (fd) dan *field independent* (fi), karena setiap individu memiliki perbedaan belajar tersendiri dan tidak pernah sama, berbeda satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Apakah ada perbedaan sikap moral siswa yang dibelajarkan strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 6 Palu. 2) Apakah ada perbedaan antara sikap moral dengan gaya kognitif *Field Independence* (fi) dan *Field dependence* (fd) siswapada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 6 Palu. 3) Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap sikap moral siswa pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 6 Palu. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1) Untuk Memahami apakah ada perbedaan sikap moral siswa yang dibelajarkan strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 6 Palu. 2) Untuk Memahami apakah ada perbedaan antara sikap moral dengan gaya kognitif *field independence* (fi) dan *field dependence* (fd) pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 6 Palu. 3) Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap sikap moral siswa pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 6 Palu.

**METODE**

Penelitian ini diadakan di SMA Negeri 6 Palu, penelitian ini menggunakan Quasi eksperimen. Jumlah populasi 2 orang guru PKn dan 119 siswa, Maka penentuan sampel peneliti mengambil 35% dari jumlah populasi. Jadi jumlah keseluruhan sampel adalah sebanyak 42 orang yang terdiri dari guru sebanyak 2 orang guru PKn dan siswa sebanyak 40 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan cara *sampel aksidental* sampai jumlah sampel dikehendaki mencapai 42 orang.

Menurut Sugiyono (2005: 166) Memperoleh data yang akurat dilapangan, diperlukan berbagai macam teknik pengumpulan yang relevan dengan tujuan

penelitian. Pada penelitian ini instrument yang di gunakan yaitu: Obervasi (pengamatan), Angket, (Quesioner), dan Wawancara. Teknik analisis datayang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis Anava 2 Arah dengan menggunakan perangkat aplikasi program SPSS 21.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Ada Perbedaan Sikap Moral Siswa yang Dibelajarkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Pkn Di SMA Negeri 6 Palu.**

Tes yang digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap sikap moral dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang terdiri dari angket strategi pembelajaran ekspositori terdapat 20 item soal , apabila semua jawaban baik maka skor total 100. Sedangkan angket sikap moral apabila semua siswa memiliki sikap moral yang baik maka skor total adalah 120 yang terdiri dari 30 item soal. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap sikap moral akan disajikan sebaran hasil yang telah di analisis dengan statistik uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 1. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Sikap Moral Kelas A One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.78538184
	Absolute	.114
Most Extreme Differences	Positive	.099
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.510
Asymp. Sig. (2-tailed)		.957

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber: Data Primer, 2016

**Tabel 2. Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Sikap Moral Kelas B**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.31664685
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.101
	Negative	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		.726
Asymp. Sig. (2-tailed)		.668

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil tabel 1 di atas bahwa semua data memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Nilai strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu, 0,95. Hal dapat diketahui bahwa semua data terdistribusi normal dan tidak terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran terhadap sikap moral siswa.

Berdasarkan hasil tabel 2 di atas bahwa data memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,66. Hal sangat menunjukkan bahwa semua data terdistribusi normal dan tidak terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran dengan sikap moral siswa di SMA Negeri 6 Palu.

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih disukai siswa dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Perbedaan ini tidak signifikan setelah dilakukan pengujian dengan statistik melalui analisis anava dua jalur dengan perbedaan strategi pembelajaran berbasis masalah sebesar 0,97 sedangkan strategi pembelajaran ekspositori sebesar 0,66. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PKn di SMA Negeri 6 Palu lebih baik dibandingkan penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Hasil penelitian ini menunjukkan kelas eksperimen dibelajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki sikap moral yang sama dengan kelas kontrol yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis

masalah memiliki peranan yang cukup tinggi bagi siswa di dalam menerima masalah-masalah baru yang berkaitan dengan mata pelajaran PKn. Sejalan dengan apa yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai pembelajaran dengan meliahat kondisi siswa apakah cocok diberikan strategi pembelajaran berbasis masalah di dalam kelas tersebut. Dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan oleh peneliti,dengan memberikan suatu masalah kepada siswa lewat artikel mau berita dengan menentukan langkah-langkah dalam pemecahan dari berbagai sudut pandang secara kritis. Hal ini siswa dapat menggambarkan suatu harapan atau solusi dari masalah tersebut.

Penjelasan tersebut sejan dengan teori menurut Eggen dan Kauchak (2012: 309) mengatakan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah memerlukan satu masalah untuk dipecahkan. Saat memilih masalah anda juga harus berusaha menentukan apakah siswa-siswa memiliki cukup banyak pengetahuan awal untuk secara efektif merancang satu strategi demi memecahkan masalah tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah diterapkan pada mata pelajaran PKn, memberikan peluang besar kepada siswa untuk mengetahui, permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam Negara hukum ini, sehingga terjadi pembelajaran yang aktif.

Berbeda dengan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran ekspositori. siswa pada pembelajaran ini, sangat pasif pada saat

proses pembelajaran, Karena strategi pembelajaran ekspositori terjadi hanya dengan satu arah, dimana guru menggunakan metode ceramah. Walaupun demikian dalam menggunakan metode ceramah sekali-kali diselingi beberapa masalah yang dimuat dalam pembelajaranyang dapat memancing siswa untuk bertanya, namun hanya sebagian kecil saja yang merespon dan sebagian hanya diam, atau keluar masuk kelas.

Seirama dengan penjelasan di atas menurut Roy Killen (dalam Sanjaya, 2014: 179) menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct insruction*). Karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah strategi “*chalk and talk*”. Hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa strategi pembelajara ekspositori dalam proses pembelajaran materi berawal dari buku teks yang memiliki konsep materinya agak terbatas, dalam penjelasannya membutuhkan usaha tambahan bagi guru untuk mengaitkan antara konsep

materi dengan kasus- kasus, seperti pencurian, pembunuhan, pada mata pelajaran PKn, akibatnya proses pembelajaran kurang efektif dan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Menurut Sanjaya (2014: 191) menyatakan Karena strategi ini lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis. Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas. Implementasi strategi pembelajaran ekspositori atau pembelajaran langsung.

**2. Perbedaan Sikap Moral Pada Siswa dengan Gaya Kognitif *Field Independence* (fi) dengan Siswa Gaya Kognitif *Field Dependence* (fd)**

Berdasarkan hal tersebut, maka penentuan gaya kognitif yang di miliki dalam sampel penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. Klasifikasi Gaya Kognitif Subjek Penelitian**

Gaya Kognitif	Kelas A		Kelas B	
	Jumlah	Frekuensi	Jumlah	Frekuensi
<i>Field Dependence</i>	8	40,00%	11	55,00%
<i>Field Independence</i>	12	60,00%	9	45,00%

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen sampel penelitian didominasi oleh sampel dengan bergaya kognitif tipe *field independence* (fi). Pada kelas eksperimen jumlah subjek penelitian yang termasuk memiliki gaya kognitif tipe *field independence* (fi) sejumlah 12 orang atau 60,00%. Sementara itu siswa yang memiliki

gaya kognitif tipe *field dependence* (fd) sejumlah 8 orang atau 40,00% . Sedangkan pada kelas kontrol, didominasi oleh siswa yag memiliki gaya kognitif *field dependence* (fd). Pada kelas kontrol siswa dengan gaya kognitif tipe *field dependence* (fd) sejumlah 11 orang atau 55,00% dan siswa yang memiliki tipe gaya kognitif *field independence* (fi) sejumlah 9 orang atau

45,00%. Adapun tingkat pengaruh antara gaya kognitif terhadap sikap moral dapat

dilihat pada tabel di bawa ini sebagai berikut.

**Tabel 4. Gaya Kognitif terhadap Sikap Moral kelas A**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	83.980	19.791		4.243	.008
1 <i>Field Independence</i>	.224	1.261	.076	.178	.866
<i>Field dependence</i>	1.040	1.460	.303	.713	.508

Dependent Variable: sikap Moral  
Sumber: Data Primer, 2016

**Tabel 5. Gaya Kognitif terhadap Sikap Moral kelas B**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	84.480	10.044		8.411	.000
1 <i>Field independence</i>	.952	.809	.423	1.177	.284
<i>Field dependence</i>	.384	.646	.213	.594	.574

a. Dependent Variable: sikap Moral  
Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan paparan tabel 4 di atas bahwa Jumlah N Siswa kelas eksperimen keseluruhan berjumlah 20 orang dengan Siswa yang memiliki gaya kognitif *field independence* (fi) dikelas eksperimen sebanyak 12 siswa, sedangkan siswa dengan gaya kognitif *field dependence*(fd) sebanyak 8 siswa. Dengan demikian berarti rata-rata siswa yang memiliki gaya kognitif *field independence* (fi) pada kelas eksperimen sebesar 0,86, sedangkan siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependence* (fd) pada kelas eksperimen sebanyak 0,50 ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan siswa gaya kognitif *field independence* (fi) lebih dominan dibandingkan siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependence* (fd). Tidak terdapat pengaruh antara gaya kognitif terhadap sikap moral pada kelas eksperimen karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas.

Hasil tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah N siswa pada kelas kontrol dengan dibelajarkan pada mata pelajaran PKn

berjumlah 20, dengan siswa yang memiliki gaya kognitif *field independence* (fi) sebanyak 9 siswa dan siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependence* (fd) sebanyak 11 siswa. Dengan demikian nilai signifikansi di atas nilai probabilitas yaitu 0,05, pada siswa yang memiliki *field independence* (fi) sebanyak 0,28. Sedangkan pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependence* (fd) sebanyak 0,57 ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependence* (fd) lebih dominan dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya kognitif *field independence* (fi). Nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara gaya kognitif terhadap sikap moral pada kelas kontrol di SMA Negeri 6 Palu.

Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikansi pada siswa dengan gaya kognitif *field independence* (fi) dengan siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependence* (fd). Pada kelas eksperimen yang diketahui bahwa

rata-rata kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field independence* (fi) lebih tinggi dibandingkan rata-rata untuk kelompok siswa dengan gaya kognitif *field dependence* (fd). Sedangkan pada kelas kontrol dapat diketahui bahwa rata-rata kelompok siswa dengan gaya kognitif *field independence* (fi) lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata untuk kelompok siswa dengan gaya kognitif *field dependence* (fd).

Analisis data secara keseluruhan siswa dengan gaya kognitif *field independence*(fi) menunjukkan sikap moral yang sama dengan siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependence* (fd) karena nilai signifikansi di atas nilai probabilitas yaitu 0,05. Dengan demikian terbukti bahwa sikap moral siswa yang memiliki kecenderungan gaya kognitif *field independence* (fi) sama dengan siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependence* (fd). Mengalami perbedaan yang tidak signifikansi yaitu untuk kelas eksperimen siswa yang memiliki gaya kognitif *field independence* (fi) sebesar 60 % dan siswa dengan gaya kognitif *field dependence* (fd) sebesar 40%, sedangkan pada kelas kontrol siswa memiliki gaya kognitif *field independence* (fi) sebesar 45% dan siswa dengan gaya kognitif *field dependence* (fd) sebesar 55% berdasarkan hasil rata-rata pada uji statistik.

Hal inilah yang menolak hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan sikap

moral antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field independence* (fi) dengan siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependence* (fd) karena pada hasil penelitian menunjukkan siswa memiliki gaya kognitif *field independence* (fi) memiliki sikap moral yang sama, melalui penghargaan kepada guru, maupun orang-orang berada disekitar lingkungannya.

Sejalan dengan apa di lihat oleh peneliti. Masalah perilaku-perilaku yang ditimbulkan oleh siswa yang berada di SMA Negeri 6 Palu ini masih tergolong wajar, pasalnya pelanggaran-pelanggaran yang mereka lakukan berupa terlambat datang kesekolah, membolos, tidak mengerjakan tugas. Sikap moral siswa yang berada di SMA Negeri 6 Palu dikatan tergolong bagus, dimana masih saling menghormati antara guru dengan siswa. Adapun siswa yang tersandung masalah besar sampai dikeluarkan dari sekolah.

### 3. Interaksi Antara Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, Strategi Pembelajaran Ekspositori dengan Gaya Kognitif Terhadap Sikap Moral Siswa

Hasil analisis menggunakan teknik analisis varian dua jalur dengan variabel strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap sikap moral sebagai berikut:

**Tabel 6. Anava 2 Jalur Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan Gaya Kognitif Terhadap Sikap Moral Kelas A**

Tests of Between-Subjects Effects  
Dependent Variable: Sikap Moral

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	472.633 <sup>a</sup>	14	33.760	.637	.768
Intercept	145774.714	1	145774.714	2748.738	.000
Gaya	202.033	5	40.407	.762	.614
SPBM	39.833	5	7.967	.150	.971
Gaya * SPBM	.000	0	.	.	.
Error	265.167	5	53.033		
Total	177834.000	20			
Corrected Total	737.800	19			

a. R Squared = .641 (Adjusted R Squared = -.366)

Sumber: Data Primer, 2016

**Tabel 7. Anava 2 Jalur Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Gaya Kognitif Terhadap Sikap Moral Kelas B**

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	372.200 <sup>a</sup>	18	20.678	.287	.922
Intercept	158656.652	1	158656.652	2203.565	.014
Gaya	139.667	6	23.278	.323	.871
SPE	192.500	7	27.500	.382	.850
Gaya * SPE	.000	0	.	.	.
Error	72.000	1	72.000		
Total	174542.000	20			
Corrected Total	444.200	19			

a. R Squared = .838 (Adjusted R Squared = -.2080)

Hasil pengujian hipotesis tabel 4.2.6 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,76 nilai ini lebih besar dibandingkan nilai probabilitas yang digunakan yaitu 0,05 (> 0,05) sehingga hipotesis diterima, dengan demikian tidak terdapat hubungan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan sikap moral siswa pada kelas eksperimen.

Hasil pengujian hipotesis tabel 4.2.7 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,92 nilai ini lebih besar

dibandingkan nilai probabilitas yang digunakan yaitu 0,05 (> 0,05) sehingga hipotesis diterima, dengan demikian tidak terdapat hubungan strategi pembelajaran ekspositori dengan sikap moral siswa pada kelas kontrol. Untuk mengetahui strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori tidak dapat memberikan pengaruh terhadap sikap moral maka dilihat rerata (*mean*) pada hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel.

**Tabel 8. Ringkasan Hasil Group Statistics**

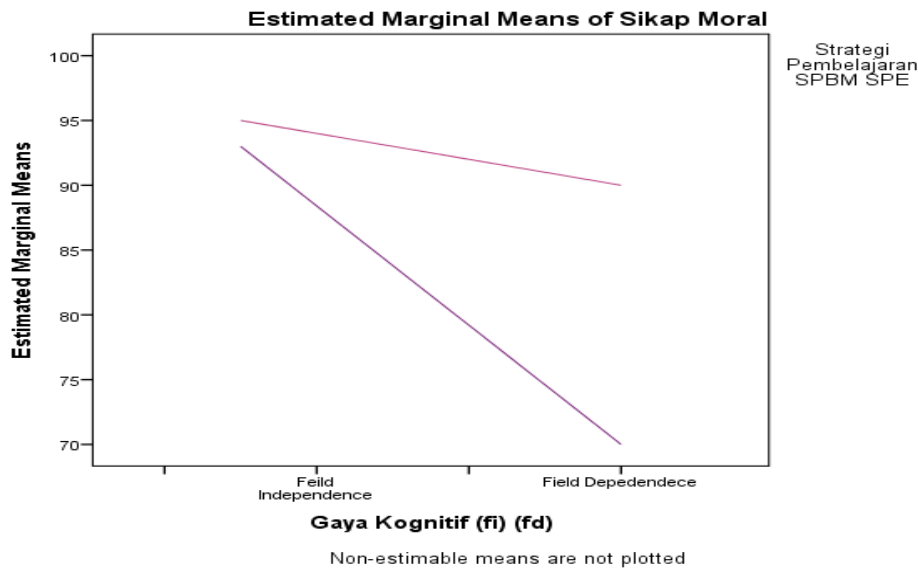
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Gains_Score	Kelas Eksperimen	20	74,50	8,40	1,88
	Kelas Kontrol	20	86,55	4,52	1,01

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.2.8 di atas dapat diketahui bahwa jumlah (N) siswa kelas eksperimen (penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah) sebanyak 20 orang siswa dan pada kelas kontrol (penerapan strategi pembelajaran ekspositori) sebanyak 20 siswa. Dengan demikian hasil rata-rata *gains score* (*mean*) pada kelas eksperimen sebesar 74,50, sedangkan pada kelas control sebesar 86,55

ini menunjukkan bahwa *gains score* (*mean*) kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Adapun gambar dari hasil pengujian di atas dapat dilihat pada gambar dibawah ini yang menunjukkan garis interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap sikap moral siswa yang berada di SMA Negeri 6 Palu sebagai berikut.





**Gambar 1. Interaksi**

Sumber: Data Primer, 2016

Paparan di atas menunjukkan bahwa hasil uji tiga hipotesis penelitian yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tidak ada perbedaan perbedaan sikap moral antara kelompok siswa yang memperoleh strategi pembelajaran berbasis masalah dengan kelompok siswa yang memperoleh strategi pembelajaran ekspositori
2. Tidak perbedaan sikap moral kepada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field independence* (fi) dengan kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependence* (fd)
3. Tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori dengan gaya kognitif *field independence* (fi) dan *field dependence* (fd) terhadap sikap moral

Berdasarkan hasil hipotesis di ketahui bahwa tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran ekspositori dan gaya kognitif terhadap sikap moral. Berdasarkan hasil penelitian deskriptif dan pengujian hipotesis yang menggunakan teknik analisis ANAVA dua jalur bahwa tidak ada pengaruh sikap moral siswa terhadap strategi pembelajaran,

dan tidak dipengaruhi oleh gaya kognitif, melainkan di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti.

Strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori dengan gaya kognitif *field independence* (fi) dan *field dependence* (fd), tidak memberikan pengaruh yang berbeda terhadap sikap moral berdasarkan hasil nilai rata-rata menunjukkan tidak memiliki interaksi dalam meningkatkan sikap moral siswa pada mata pelajaran PKn, dan tidak terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran dengan gaya kognitif *field independence* (fi) dengan *field dependence* (fd). Sikap moral dengan strategi pembelajaran tidak memiliki keterkaitan satu sama lain namun tergantung dari perilaku siswa itu sendiri apakah baik dalam proses pembelajaran atau tidak.

Dalam penelitian ini strategi pembelajaran dengan gaya kognitif tidak terdapat pengaruh pada mata pelajaran PKn, hal ini dapat disampaikan pada pembahasan sebelumnya bahwa strategi pembelajaran dan gaya kognitif *field independence* (fi) dengan *field dependence* (fd) secara terpisah tidak memiliki pengaruh terhadap sikap moral, karena antara strategi pembelajaran berbasis masalah dengan gaya kognitif *field*

*independence* (fi) tidak dapat saling memperkuat satu dengan yang lainnya, dalam strategi pembelajaran siswa yang dengan gaya kognitif *field independence* (fi) maupun siswa *field dependence* (fd) dapat memecahkan masalah, menganalisis masalah dengan baik, dengan demikian maka siswa dengan gaya kognitif (fi) dengan cepat dapat memahami dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran secara mandiri maupun berkelompok.

Berdasarkan uraian sebelumnya bahwa tidak terdapat interaksi terhadap sikap moral, dan tidak terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran dengan gaya kognitif. Strategi pembelajaran ternyata tidak berlaku pada semua kondisi atau tergantung pada gaya kognitif. Dengan demikian, maka ada perbedaan antara strategi pembelajaran berbasis masalah dan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Akan tetapi memiliki kesamaan terhadap sikap moral pada pelajaran PKn.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

- Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal:
1. Tidak terdapat perbedaan sikap moral antara kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan kelas kontrol yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.
  2. Tidak Terdapat perbedaan sikap moral antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field independence* (fi) dan *field dependence* (fd). Siswa yang memiliki gaya kognitif *field independence* (fi) memiliki sikap moral yang sama dengan siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependence* (fd)
  3. Tidak terdapat interaksi anatara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap sikap moral pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 6 Palu. Atau dengan kata

lain strategi pembelajaran berbasis masalah dan ekspositori tidak saling mempengaruhi dengan gaya kognitif begitu pula terhadap sikap moral, karena masing-masing berdiri sendiri.

### Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan rekomendasi untuk pemanfaatan dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Pembelajaran mata pelajaran PKn pada siswa kelas 1 SMA Negeri 6 Palu, dapat dikatakan siswanya cukup berhasil tersebut dapat menjelaskan dan menguraikan secara kronologis kasus-kasus tersebut dengan memberikan angapan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut disarankan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah yang dapat berfungsi secara sistematis bagi siswa dalam pemecahan masalah.
2. Direkomendasikan kepada semua guru khususnya guru PKn, dapat mengembangkan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan memperhatikan kondisi gaya kognitif siswa secara tepat dengan tujuan untuk meningkatkan hasil dalam proses pembelajaran
3. Bagi pengelola lembaga pendidikan direkomendasikan untuk perlu mengadakan pelatihan dan sosialisasi kepada gurur-guru tentang pola strategi pembelajaran berbasis masalah yang tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran bagi guru dan meningkatkan minat belajar bagi siswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada tim pembimbing, Dr. Jamaludin, M.Si. ketua pembimbing dan Dr. Nuraedah, M.Pd anggota pembimbing yang memberi bimbingan dan arahan dari aspek teoretis maupun praktis kepada peneliti guna penyelesaian artikel ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Eggen Paul & Kauchak Don. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Permata Puri Media
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sanjaya Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono .2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sujawanta Agus. 2013. *Perbedaan Kemampuan Memecahkan Masalah Lingkungan Antara Gaya Kognitif Field Independent Dan Field Dependent*. FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
- UU No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Anonim*. Bandung: Fokus Media